

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan potret realita kehidupan, sebuah potret yang mencerminkan keadaan bangsa. Karya sastra menjadi salah satu media bagi penyair untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi, gagasan, bahkan juga ideologi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan maupun lisan. Karya sastra dapat dipelajari oleh pembaca, pembaca bisa merasakan peristiwa yang dialami penyair. Penyair mengisahkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Diungkapkan melalui daya imajinatif, berisi tentang penderitaan, perjuangan, kemerdekaan, nasionalisme, keberanian, kebencian, dan segala peristiwa yang dialami oleh penyair. Karya sastra tersebut diungkapkan penyair secara artistik dan imajinatif.

Penyair mempunyai peran dalam mengubah tatanan masyarakat, tatanan negara, dan membawa masyarakat ke arah perubahan yang lebih baik. Pesan tersebut disampaikan melalui karya sastra. Karya sastra merupakan dokumen atau aset terpenting bangsa. Banyak manfaat yang diperoleh ketika membaca sastra, selain itu pembaca dapat menghayati hakikat eksistensi manusia dengan segala permasalahannya.

Sayuti (2018:20) menyatakan bahwa sastra adalah pengungkapan kembali kenyataan-kenyataan pengalaman manusia, baik yang emosional, intelektual maupun imajinal, dengan kata-kata (bahasa) sebagai sarannya. Kata-kata tersebut mempunyai daya untuk menggugah atau menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman yang diungkapkan itu kepada pembaca atau pendengarnya.

Secara teori, Abrams (dalam Suryaman, 2010:115) telah memberikan pemetaan mengenai karya sastra ke dalam empat paradigma. Paradigma *pertama* adalah mengenai karya sastra sebagai karya objektif (sesuatu yang otonom, terlepas dari unsur apa pun). Paradigma *kedua* adalah mengenai karya sastra sebagai karya mimesis (tiruan terhadap alam semesta). Paradigma *ketiga* adalah mengenai karya sastra sebagai karya pragmatis (yang memberikan manfaat bagi pembaca). Paradigma *keempat* adalah mengenai karya sastra sebagai karya ekspresif (pengalaman dan pemikiran pencipta). Dengan demikian, karya sastra memang memiliki segi manfaat bagi pembaca, khususnya berkenaan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Sebuah karya sastra tidaklah lahir dari kekosongan sosial (*social vacuum*), tetapi memang lahir dan dipengaruhi oleh tata masyarakat atau berdasarkan realita sosial yang ada di dalam masyarakat. Artinya, masyarakat merupakan faktor yang menentukan dan sebagai sumber (bahan) bagi penulisan atau kelahiran karya sastra yang dihasilkan atau dilahirkan oleh pengarang. Dalam hal ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antara masyarakat dengan orang seorang, antar manusia, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Secara umum sastra dibagi menjadi tiga yaitu: prosa, puisi, dan drama. Membatasi pengertian yang meluas, pada penelitian ini objek kajian karya sastra yang akan diteliti adalah puisi. Puisi adalah bagian dari karya sastra, membicarakan puisi berarti membicarakan bahasa dalam puisi. Bahasa dalam puisi merupakan perwakilan perasaan, mempunyai arti yang tersimpan dan ingin diungkapkan oleh penyairnya.

Menulis puisi merupakan proses menciptakan, mengekspresikan seluruh ide atau gagasan dan pikiran. Melalui proses tersebut penyair mempertimbangkan pilihan

kata (diksi) yang tepat, sehingga puisi tersebut menjadi lebih bernilai mempunyai nilai estetika saat dibaca dan dimaknai. Mulyono (2018) menyatakan bahwa dalam aspek kata, bentuk estetika dimanifestasikan melalui diksi, yaitu dalam bentuk kosakata Jawa, Arab, dan sinonim.

Puisi sebagai media penyair untuk mengemukakan atau mengekspresikan gagasan dan tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Dalam menciptakan karya sastra (puisi) penyair mempunyai tujuan yang bermacam-macam, ada yang bertujuan untuk menghibur pembaca, menyindir pemerintahan, atau juga bertujuan mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang secara realitas terjadi pada masa lampau. Perlu digarisbawahi, penyair menciptakan puisi tidak hanya sekadar merangkai kata-kata yang tidak mempunyai arti, melainkan penyair berbicara mengenai kehidupan, baik kehidupan yang secara realitas maupun kehidupan yang berisi tentang gagasan dan cita-cita penyair.

Bahasa yang digunakan penyair dalam puisi sangat khas dan memuat pengalaman yang disusun secara khas, tidak secara semena-mena memilih kata untuk membangun keutuhan pada puisi, yang tentunya melalui proses kreatif. Struktur kata dalam puisi relatif lebih padat dibandingkan prosa. Pilihan diksi dalam puisi juga diperhitungkan secara matang oleh penyair sehingga memperoleh efek estetik, seperti memperhitungkan dari segi makna, citraan, rima, nada, dan rasa. Puisi tersebut ditulis dalam sebuah tulisan yang berisi amanat yang ingin disampaikan oleh penyair. Amanat yang ingin disampaikan penyair bisa berupa kritikan terhadap pemerintahan, baik di lingkungan politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, ataupun masyarakat yang ada di lingkungan penyair. Persoalan sosial merupakan tanggapan atau sikap

penyair terhadap kejadian mengenai permasalahan di sekelilingnya.

Karya-karya yang dihasilkan oleh seorang penyair merupakan ekspresi kegelisahan dari seorang penyair, bukan sebagai individu melainkan sebagai bagian anggota masyarakat. Mujahidin (2012:45) menyatakan bahwa keterlibatan manusia ke dalam karya sastra dapat menolong dirinya untuk menjadi manusia berbudaya, yaitu manusia yang responsif terhadap hal-hal yang luhur. Melalui puisi dapat dilihat pandangan dunia penyair ketika dihadapkan pada suatu persoalan. Penyair yang berbicara mengenai kehidupan menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya, yang berisi tentang realitas imajiner, yakni suatu realitas yang ditumbuhi dengan imajinasi pengarang. Oleh karena itu, karya sastra juga merupakan visi atau pandangan dunia (*world-view*) pengarangnya.

Kehidupan sosial atau realitas sosial merupakan respon terhadap berbagai masalah kehidupan yang dihadapi pengarang. Salah satu dari sekian banyak penyair yang mampu menuangkan pikiran, perasaan, bahkan realitas dengan baik adalah Sosiawan Leak. Dalam hal ini peneliti tertarik menggunakan kajian tentang kehidupan sosial pengarang terhadap puisinya. Kajian dalam penelitian ini termasuk ke dalam ilmu sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat.

Masyarakat yang dimaksud dalam sosiologis sastra adalah problematika yang terjadi di antara masyarakatnya. Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang bertolak dari orientasi kepada semesta akan tetapi bisa juga bertolak dari pandangan kepada pengarang serta pembaca. Artinya, segala bentuk kasualitas atau hukum alam yang sudah menjadi formula umum, tidak menjadi patokan utama sosiologis

sastra. Sosilogis sastra melihat karya sastra dilihat hubungannya dengan kenyataan. Teori dalam sosiologi sastra dalam penelitian ini mengacu pada teori Endraswara yaitu mengkaji sosiologi dari aspek politik, ekonomi, dan sosio-budaya. Fakta disini mengandung arti yang cukup luas, yakni segala sesuatu yang berada di luar karya sastra dan yang diacu oleh karya sastra.

Sosiawan Leak merupakan salah satu penyair yang besar dan dijuluki sebagai penyair berjiwa sosial, karya-karyanya memperlihatkan ciri-ciri individualisme dan kepekaan terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, puisi ini menjadi bukti tanggung jawabnya sebagai seorang penyair yang tidak lagi memburu keindahan permainan kata, melainkan keindahan perjuangan hidup manusia. Masing-masing bagian memperlihatkan nuansa dan isi permenungan yang tersendiri.

Peneliti tertarik mengkaji antologi puisi Sosiawan Leak yang berjudul “Sajak Hoax”, dikarenakan ingin mengetahui cara berfikir Sosiawan Leak dalam menuangkan idenya ke dalam sebuah puisi. Karena puisi-puisi yang diciptakannya banyak mengandung kehidupan sosial. Selain itu peneliti juga ingin mendapatkan ideologi-ideologi yang digunakan Sosiawan Leak ketika menulis puisi. Antologi puisi *Sajak Hoax* juga memperoleh penghargaan dari Balai Bahasa Jawa Tengah sebagai *Tokoh Bahasa dan Sastra Indonesia (2017)* serta mendapat penghargaan dari *Yayasan HPI sebagai Buku Puisi Pilihan pada tahun 2018*.

Puisi-puisi yang terkumpul dalam empat antologi sajak di antaranya yaitu *Episode Gagalampus, Episode Cemasmara, Episode Jarahabis, Episode Monsteridiot, Episode Fobiarumah, Episode Bisakandang, Episode Apatisingkuh, Episode Tubahewan, Episode Kesatriasia, Episode Dioramanegeri, Episode*

Hidupunah, Episode Puisiserapah.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu implementasi kehidupan sosial dalam antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kehidupan sosial dalam antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terhadap karya sastra diharapkan mampu menjembatani pemahaman antara karya sastra dan pembacanya. Oleh karena itu, ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, di antaranya sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Memberikan alternatif penerapan teori sastra, khususnya pendekatan sosiologi sastra yang selama ini banyak digunakan untuk menganalisis karya sastra bentuk puisi. Dapat menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti karya sastra dengan teori sosiologi sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Mengetahui kehidupan sosial pengarang dalam antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak.
- b. Mengetahui dan memahami pesan sosial yang terkandung dalam antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak.
- c. Menambah referensi dalam kekayaan makna dari antologi puisi

Sajak Hoax karya Sosiawan Leak.

- d. Pembaca dapat memperoleh dan memahami kehidupan sosial yang diekspresikan melalui antologi puisi *Sajak Hoax* karya Sosiawan Leak.